

# NILAI MORAL DALAM NOVEL DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN KARYA TERE LIYE

Oleh

**SRI DEWI NOPIANTI**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP Universitas Galuh

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan berdasarkan fenomena bahwa pada pembelajaran menganalisis novel menuntut siswa untuk mampu menganalisis nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu nilai yang dapat diambil adalah nilai moral. Nilai moral yang terkandung dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye merupakan nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial atau lingkungan alam dan nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhannya.*

**Kata kunci:** nilai moral, novel

## PENDAHULUAN

Karya sastra di dalamnya terdapat beberapa nilai yang tentunya dapat dijadikan sebuah pedoman atau gambaran isi dari sastra itu sendiri. Nilai moral terdapat dalam sebuah karya sastra. Salam (2000: 12), mengemukakan bahwa "Ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia (tindakan insani) dengan dasar-dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia".

Novel sebagai salah satu karya sastra, pada hakikatnya menceritakan atau melukiskan kejadian yang meliputi kehidupan manusia seperti sedih, gembira, cinta, dan derita. Novel merupakan pancaran kehidupan sosial dan gejolak kejiwaan pengarang terhadap kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat yang biasanya berbentuk peristiwa, norma, dan ajaran-ajaran agama. Allah menciptakan manusia dan segala isinya untuk direnungi dan dipahami liku-liku kehidupan manusia.

Karya sastra novel dan roman merupakan bagian dari prosa yang dekat dengan masyarakat karena jalan ceritanya tidak jauh dari realitas kehidupan masyarakat. Novel memiliki cerita yang mengemukakan suatu cerita secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail dan lebih

banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Biasanya juga melukiskan suka, duka, cinta dan adat istiadat. Selain itu juga karya sastra memberikan pesan moral yang berwujud nilai moral. Nilai sangat mempengaruhi perilaku dan tindakan manusia baik yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Nilai moralitas dalam karya sastra sangat diperlukan karena sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat moral.

Adanya nilai moral, dapat memberi kesadaran batin untuk membuat kebaikan, dan perlu ditanamkan kesadaran tentang pemahaman dan penghayatan terhadap nilai moral terutama pada zaman globalisasi sekarang ini sangat diperlukan sebuah karya fiksi berupa novel atau roman memiliki nilai moral sebagai pembangun iman. Karya sastra dapat digunakan untuk membentuk sikap dan kepribadian yang matang dan dewasa. Sastra juga merupakan sarana untuk menanamkan kesadaran dan penghayatan tentang nilai-nilai kemanusiaan secara mendalam.

Salah satu novel yang banyak mengandung aspek nilai moral adalah Novel yang berjudul "Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye". Dipilihnya novel tersebut didasarkan pada beberapa alasan, antara lain pendapat saya sendiri,

“Novel ini mampu menggugah hati saya. Selalu saja air mata saya hampir terjauh setiap membaca dari halaman satu ke halaman berikutnya. Novel ini indah. Akhir dari ceritanya, bisa dibilang tidak begitu bahagia, nilai moral yang ada di dalamnya kental dengan norma, sehingga cocok untuk anak sekolah”.

Alasan dipilihnya nilai moral, mengingat analisis terhadap nilai moral ini jarang dilakukan, maka untuk memperoleh hasil yang benar-benar teruji penulis sengaja mengujinya dari segi moralnya yang digunakan dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye.

### Nilai Moral

Nilai moral sebenarnya terbangun dari dua unsur yaitu antara nilai dan moral. Dictionary of Sociology and Related Sciences dalam Kaelan (2010:87) mengemukakan “nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia”.

Kaelan (2010:89) mengatakan “nilai itu pada hakekatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri”. Sedangkan K. Bertens (2013:111) mengatakan “nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dandiinginkan, singkatnya, sesuatu yang baik”.

Sedikit berbeda dengan moral. Kaelan (2010:93) mengatakan “moral yaitu merupakan suatu ajaran-ajaran ataupun wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan-kumpulan, baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik”.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “moral adalah ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban dan sebagainya”. Sejalan dengan beberapa pengertian nilai dan moral diatas maka dapat dikatakan atau diartikan nilai moral adalah

nilai yang mengajarkan baik dan buruknya sesuatu benda atau karya.

Notonagoro dalam Kaelan (2010:89) mengemukakan “nilai kebaikan atau nilai moral adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak (will, wollen, karsa) manusia”.

K. Bertens mengartikan nilai moral dengan memberikan ciri-ciri nilai moral. Menurutnya cirri-ciri nilai moral:

1. berkaitan dengan tanggung jawab;
2. berkaitan dengan hati nurani;
3. mewajibkan;
4. bersifat formal.

Menurut Nurgiyantoro (2013:429) mengatakan “secara umum moral merujuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima untuk mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, asusila”.

Karya sastra juga tidak terlepas dengan yang namanya nilai moral. Nilai moral dalam sastra biasa mencerminkan sebuah karya tersebut. Kenny dalam Nurgiyantoro (2013:429) mengemukakan “bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang berifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca”.

Simpulan mengenai nilai moral yakni suatu ajaran atau aturan yang mengatur baik buruknya suatu benda atau karya serta dapat menuntut seseorang atau benda untuk mewajibkan bertanggungjawab dengan hati nurani.

### METODE

Metode adalah cara yang digunakan untuk memecahkan masalah. Sesuai dengan jenis masalah yang penulis temukan di lapangan, maka metode penelitian yang dipandang tepat untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut adalah metode deskriptif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada pendapat Surakhmad (1994 : 139). bahwa, “Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang” Hal itu diperkuat lagi oleh pendapat

Suherli (2007 : 79) tentang Penelitian Deskriptif-Kualitatif “ Apabila seorang guru ingin mengetahui kadar sastra dari suatu naskah sebagai upaya yang dilakukan dalam mencari bahan ajar sastra, maka penelitian tersebut terkategori ke dalam jenis penelitian ini

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang baik pasti akan menghasilkan penelitian yang baik pula.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan oleh peneliti hasil yang penelitian yang diharapkan adalah menemukan nilai moral yang terkandung dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye yaitu meliputi beberapa indikator, diantaranya adalah (1) Nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri, (2) Nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial atau lingkungan alam, (3) Nilai moral yang berhubungan manere Liye

Nilai moral yang dianalisis dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye tertuju pada tiga fokus kajian utama yaitu (1) berhubungan manusia dengan diri sendiri, (2) berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial atau lingkungan alam, (3) berhubungan manusia dengan Tuhannya. Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye terdapat beberapa judul yang saling berkaitan (1) Pukat, (2) Burlian, (3) Hafalan Shalat Delisa, (4) Moga Bunda Disayang Allah, (5) The Gogons Series : James & Incredibile Incodents, (6) Bidadari – Bidadari Surga, (7) Sang Penandai, (8) Rembulan Tenggelam di Wajahmu, (9) Mimpi-Mimpi Si Patah Hati, (10) Cintaku Antara Jakarta dan Kualal Lumpur, (11) Senja Bersama Rosie, (12) Eliana, Serial Anak-Anak Mamak, (13) Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin. Analisis berda

## PENUTUP

### Simpulan

Setelah ditemukan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Nilai moral yang terkandung dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye merupakan nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial atau lingkungan alam dan nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhannya.

Nilai moral yang berhubungan manusia dengan diri sendiri tergambar pada tokoh-tokoh dalam cerita novel tersebut. Danar sebagai tokoh utama disini sering sekali hadir dalam cerita dengan membawa aspek kasih sayang dan dermawan.

Nilai moral yang berhubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial atau lingkungan alam ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Tokoh yang terdapat dalam cerita seperti, Tania dan Dede selalu kerja sama dalam menjalani hidupnya dan hadirnya Danar yang merubah kehidupannya menjadi lebih baik dengan berbelas kasih.

Nilai moral yang berhubungan manusia dengan Tuhannya terefleksi dalam cerita para tokoh . Tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita, sering kali membawa aspek toleransi serta tanggung jawab. Danar sebagai tokoh utama hadir dengan membawa tanggung jawab dalam menolong terhadap sesama kepada Tuhannya.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembaca karya sastra lebih diedukasi mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin karya Tere Liye serta karya sastra lain untuk dapat mengambil makna positif dari cerita yang disampaikan pengarang.
2. Bagi guru dan calon guru bahasa Indonesia disarankan jika ingin meningkatkan wawasan siswa dalam nilai moral harus cermat dalam memilih bahan ajar yang tepat.
3. Bagi mahasiswa atau peneliti lain, disarankan supaya meneliti lebih lanjut

dan mendalam mengenai nilai moral yang berkaitan dengan bahan ajar serta nanti dapat di gunakan sebagai bahan ajar yang sesuai dengan prinsip dan kriteria bahan ajar.sarkan beberapa nilai moral dan indikatornya adalah sebagai berikut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rieka Cipta.
- Bertens. 2013. *Etika*. Yogyakarta. Kanisius
- Abram, 1981. *Analisis Psikologis*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Nurgiyantoro. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah mada University Press
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi
- Ratna, 2011. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta : Dian Rakyat
- Rejono. 1996. *An Introduction to the Anthropological study of Religion*. Assen: van Gorcum & Company N. V.
- Rosidi. 1987. *Aspek religiusitas Novel dibawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka*. Skripsi : FKIP Universits Mataram
- Semi, Atar.2002. *Metode Penelitian Sastra*.Bandung: Angkasa.